

SURAT TUGAS
No.0321/C.01/LPPM-UBSI/III/2026

Tentang
Panitia Pengabdian Masyarakat LPPM UBSI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, dengan ini menugaskan :

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng
Ketua Pelaksana : 200903052 Fitri Rahmiyatun
Anggota : 201209464 Rachmat Fadly
201203313 Eka Dyah Setyaningsih
201510333 R.m.tedy Aliudin

63241044 ANDIKA PRATAMA
63241021 YEDHITYA ANANTA
FIRDAUZI

Bertanggung jawab terhadap jalanya acara dari awal s/d akhir sebagai Panitia Pengabdian Masyarakat UBSI berupa Workshop Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Binaan DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah masa penugasan pada:

Tanggal : 27 Juni 2026
Tempat : DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah
Bukit Cimanggu City Bogor, RW 9, Kotamadya Bogor

Surat tugas dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 2 Maret 2026

Ketua LPPM

Universitas Bina Sarana Informatika



Agus Junaidi, M. Kom

Tembusan

- Rektor UBSI
- Arsip
- Ybs



DEWAN KEMAKMURAN MASJID AL MUHAJIRIN

Alamat : Blok V-7 RW 09 Perumahan Bukit Cimanggu City, Kelurahan Mekarwangi,
Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat – 16168

Telepon : 0878 7001 3334 / 0855 9171 9962, e-mail : muhajirin2631@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : S.70/DKM-AM/VI-2631/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, **Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Muhajirin** Blok V-7 RW 09 Perumahan Bukit Cimanggu City, Kel. Mekarwangi, Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika, yang berkedudukan di Jalan Kramat Raya No. 98, Kwitang, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat – 10450, telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Seminar/Workshop dengan Topik / Materi **"Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Binaan DKM Al Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah Kota Bogor"** yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 27 Juni 2026, bertempat di Gedung Balai RW 09 Perumahan Bukit Cimanggu City, Kel. Mekarwangi, Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor, dengan susunan Tim Pelaksana sebagai berikut :

Penanggungjawab : Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom., M.M., M.Pd.
Ketua Pelaksana : Fitri Rahmiyatun, S.E., M.M.
Tutor / Narasumber : R.M. Teddy Aliudin, S.Si., M.M.
Anggota : 1. Eka Dyah Setyaningsih, S.E., M.M.
2. Rachmat Fadly, S.Pd., M.M.
3. Yedhitya Ananta Firdauzi
4. Andika Pratama

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 27 Juni 2026

**Dewan Kemakmuran Masjid Al Muhajirin
RW 09 Bukit Cimanggu City – Bogor,
Ketua,**

Antoni Siregar

SALINAN Surat Keterangan disampaikan kepada Yth. :

1. Dewan Pembina Masjid Al Muhajirin RW 09 BCC u.b. Ketua RW 09 Kel. Mekarwangi;
2. Ketua II DKM Al Muhajirin Bidang Kelembagaan dan Sosial Kemasyarakatan.

PROPOSAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MANDIRI



WORKSHOP TATA CARA PEMBUATAN
LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM MITRA
DKM AL-MUHAJIRIN BIDANG EKONOMI SYARIAH

Oleh:

FITRI RAHMIYATUN, S.E, M.M (0423078202)
RACHMAT FADLY, S.Pd.,MM (0328088703)
EKA DYAH SETYANINGSIH, S.E, M.M (0318097903)
R.M. TEDY ALIUDIN, S.Si, M.M (0322076903)
ANDIKA PRATAMA (63241044)
YEDHITYA ANANTA FIRDAUZI (63241021)

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
FEBRUARI 2026

HALAMAN PENGESAHAN

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| 1. Judul | : | Workshop Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM |
| | : | Binaan DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah |
| 2. Mitra | : | DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah |
| 3. Ketua Pelaksana | : | |
| a. Nama Lengkap | : | Fitri Rahmiyatun |
| b. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| c. NIP | : | 200903052 |
| d. Jabatan Fungsional | : | Asisten Ahli |
| e. Program Studi | : | Manajemen (S1) |
| f. Email | : | fitri.frn@bsi.ac.id |
| 4. Jumlah Anggota | : | 3 |
| Nama Anggota | : | Rachmat Fadly |
| | : | Eka Dyah Setyaningsih |
| | : | R.m.tedy Aliudin |
| Mahasiswa yang terlibat | : | 2 Orang |
| 5. Lokasi Kegiatan/Mitra | : | |
| a. Wilayah Mitra | : | Tanah Sareal |
| b. Kabupaten/Kota | : | Kotamadya Bogor |
| c. Propinsi | : | Jawa Barat |
| 6. Biaya | : | Rp.8.150.000,- |

Mengetahui
Rektor UBSI



Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi,
M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng

Jakarta, 16 Februari 2026

Ketua Pelaksana

Fitri Rahmiyatun Magister Manajemen

Menyetujui,
Ketua LPPM UBSI

Agus Junaidi, M. Kom

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
II. SOLUSI PERMASALAHAN	5
III. METODE PELAKSANAAN	5
IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN	7
V. ANGGARAN	8
VI. JADWAL KEGIATAN	8
DAFTAR PUSTAKA	9

RINGKASAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang saat ini sedang mengalami permasalahan di berbagai sektor khususnya sektor ekonomi. Permasalahan pertumbuhan ekonomi diantaranya keadaan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, kebodohan dan pendidikan atau melek angka. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran sebagai salah satu pondasi perekonomian. UMKM memiliki peran yang vital dalam perekonomian Indonesia, terbukti mereka tetap bertahan hingga sekarang. Sebagai salah satu mesin ekonomi nasional, UMKM diharapkan memperkuat dan memperbaiki ekonomi nasional bahkan bisa diandalkan untuk menghadapi gejolak ekonomi seperti krisis ekonomi yang terjadi saat ini. UMKM berpeluang besar dalam menyerap tenaga kerja sehingga perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan. UMKM akan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan terciptanya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Artinya, kesejahteraan dapat merata di seluruh lapisan masyarakat. Mitra dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah. Permasalahan yang ada pada mitra saat ini, yaitu mengenai kurangnya kemampuan perencanaan usaha dan pengelola organisasi sehingga laporan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar yang baku. UMKM membutuhkan penambahan pengetahuan dalam perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan agar DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dapat menyusun perencanaan usaha dan laporan keuangan yang sesuai standar secara mandiri. Rencana kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dimana dalam bentuk sosialisasi dengan memfokuskan terhadap permasalahan yang ada pada mitra, berupa konsep dasar penyusunan perencanaan usaha, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan UMKM. Sedangkan untuk target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu menghasilkan rekam jejak kegiatan berupa dokumentasi berupa rilis pada media online lokal.

I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

UMKM merupakan usaha kecil dan menengah perorangan yang produktif yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Badan usaha tersebut dapat memiliki badan hukum atau tidak, misalnya seperti koperasi; dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting, diantaranya yaitu UMKM mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja sehingga memberikan pendapatan ekonomi masyarakat secara merata dengan cara mengolah sumber daya lokal dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat.

Pada tahun 2018, Kementerian Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengatakan bahwa jumlah pelaku UMKM berjumlah 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Dominasi pelaku usaha mikro sebesar 98,68% dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 89%. Sedangkan usaha mikro memiliki kontribusi terhadap PDB sekitar 37,8% (Nainggolan, 2020) (1). Rahwidhiyasa mengatakan UMKM sebagai salah satu pondasi perekonomian di Indonesia menyebar dengan jumlah sekitar 64 juta unit, dan memiliki kontribusi 60 persen terhadap PDB nasional (2019) dan 97 persen menciptakan lapangan pekerjaan. Di bidang ekspor UMKM memiliki kontribusi sebesar 14,37 persen (2018) dan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk industri halal karena UMKM dipercaya merupakan penggerak utama rantai nilai halal. Oleh karena itu UMKM memerlukan upaya praktis dan strategis dalam mengembangkan dan memperluas kegiatan bisnis dan meningkatkan skala usaha. (2).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia telah berkembang dengan pesat dan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Perkembangan dan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional tidak hanya terjadi di Indonesia saja, namun sebagian besar negara berkembang memiliki proporsi tertinggi dibandingkan dengan total usaha yang ada di negara yang bersangkutan (3). UMKM Indonesia berkontribusi terhadap perekonomian baik dalam jumlah usaha, penyediaan lapangan kerja, pembentuk pendapatan nasional, sumber ekspor non migas dan investasi. Selain itu UMKM juga berfungsi sebagai penyedia jarring pengaman atau berfungsi sosial yaitu sebagai wahana kegiatan ekonomi produktif bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Pada kondisi krisis ekonomi UMKM juga mampu memberikan kontribusinya pada perkembangan ekonomi nasional. pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah lagi-lagi menjadi penopang yang membuat sektor riil tetap bergerak.

Pemerintah tak diam saja untuk mendukung para pelaku koperasi dan UMKM di saat pandemi melanda. Sejumlah stimulus dan insentif telah disiapkan secara khusus. Suhendar mengatakan bahwa kemampuan UMKM untuk bersaing di era perdagangan bebas, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor, sangat ditentukan oleh dua kondisi utama yang perlu dipenuhi. Pertama, lingkungan internal UMKM yang kondusif, mencakup aspek kualitas SDM, penguasaan teknologi dan informasi, struktur organisasi, sistem manajemen, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat kewirausahaan (entrepreneurship). Kedua, lingkungan eksternal harus juga kondusif, yang terkait dengan kebijakan pemerintah, aspek hukum, kondisi persaingan pasar, kondisi ekonomi social kemasyarakatan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan perubahan ekonomi global. Selain kedua kondisi tersebut, strategi pemberdayaan UMKM untuk dapat memasuki pasar global menjadi sangat penting bagi terjaminnya kelangsungan hidup UMKM (4).

Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh UMKM juga memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan untuk dicarikan solusi yang terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. (5). Namun, lebih dari sepertiga total UMKM di Indonesia masih belum memanfaatkan teknologi digital. Padahal, pada 2015 diperkirakan masuknya UMKM ke ekonomi digital diharapkan mampu mendongkrak penjualan hingga 80%. Kendala lain bagi ekonomi digital di UMKM adalah kurangnya edukasi dan kesadaran akan penggunaan teknologi dalam bisnis, serta ketersediaan infrastruktur yang belum merata di wilayah terdampak di Indonesia (6). Kerjasama intensif dengan lembaga mikro syariah dapat menunjang pengembangan UMKM selain itu juga dapat dilakukan dengan strategi meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Kerjasama, Modal dalam negeri dan diversifikasi produk untuk perluasan pasar (7).

Permasalahan pada anggota DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah diakibatkan pada kurangnya kemampuan penyusunan perencanaan usaha dan pengelola organisasi khususnya dalam pengetahuan mengenai kemampuan penyusunan perencanaan usaha dan laporan keuangan sehingga laporan masih sangat sederhana dan belum sesuai standar yang baku. karena kurangnya pemahaman penyusunan perencanaan usaha laporan keuangan dalam menjalankan bisnis. Masalah tersebut menjadi masalah serius dengan fakta bahwa tidak semua pelaku bisnis dapat membuat perencanaan usaha laporan keuangan dari kegiatan usaha yang

mereka lakukan guna menunjang dan kegiatan operasional dari para pelaku usaha tersebut.

Jika hal ini terus berlanjut tanpa adanya kemauan dari para pelaku bisnis tentunya akan berimbas pada usaha yang mereka tekuni yang beresiko pada keberlangsungan usaha mereka kedepan. Berdasarkan hal ini maka DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah berkolaborasi dengan Program Studi Manajemen Pajak Fakultas Ekonomi Universitas Bina Sarana Informatika mengadakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat. Pelatihan yang diadakan bertemakan “Workshop Tata Cara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM”.



Gambar 1.1

Masjid Al-Muhajirin, DKM Masjid Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah

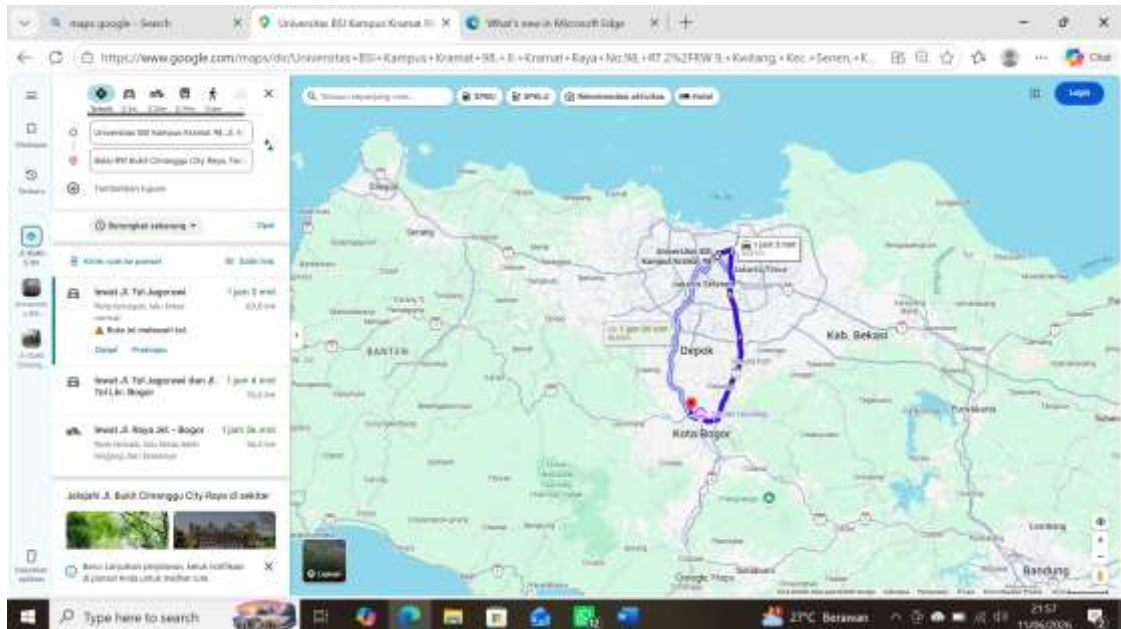


Gambar 1.2

Kajian Al-Quran dan Hadits Menjadi Aktivitas Rutin DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah

2. Peta Lokasi Mitra

Sekretariat DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah berlokasi di Balai RW 09 Bukit Cimanggu City, Bogor.



Gambar 1.3
Peta dan Jarak Lokasi Workshop

Adapun jarak dari kampus Universitas Bina Sarana Informatika Jalan Kramat Raya No. 98 Jakarta Pusat dengan Sekretariat DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah berjarak 56,6 KM dengan waktu tempuh sekitar 1 Jam 4 menit.

3. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi pada DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah adalah sebagai berikut:

1. DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah masih minimnya pengetahuan dalam penyusunan perencanaan usaha dan proses pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar.
2. DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah belum adanya kemampuan untuk penyusunan perencanaan usaha dan menyusun laporan keuangan.

II. SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan dari permasalahan yang dapat dirangkum beberapa point yang dijelaskan dalam tabel solusi maka dengan ini kami mencoba untuk memberikan beberapa Solusi yang terangkum dalam deskripsi tabel dibawah ini.

Tabel 1. Solusi Permasalahan

Permasalahan	Solusi	Keterangan
DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah masih minimnya pengetahuan dalam proses penyusunan perencanaan usaha dan pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar.	Workshop untuk memberikan informasi cara penyusunan perencanaan usaha dan pembuatan laporan keuangan UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha mereka	DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dapat mengetahui proses penyusunan perencanaan usaha dan pembuatan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM kedepannya
DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah belum ada kemampuan untuk menyusun penyusunan perencanaan usaha dan laporan keuangan.	Memberikan praktik menyusun laporan keuangan serta trik dan tips membuat perencanaan usaha dan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha.	DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dapat penyusunan perencanaan usaha dan membuat laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha mereka untuk memperoleh hasil usaha yang maksimal

III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah. Melakukan komunikasi dengan pihak terkait untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya melakukan persiapan untuk workshop dengan membuat materi Workshop Tata Cara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM bagi DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah, membuat soal tes dan kuesioner untuk mengetahui respon atau umpan balik dari peserta pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap 1: Pelatihan dan pendampingan dalam pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM, terutama untuk mengetahui bagaimana memberikan pemahaman menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang benar. Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dijalankan secara luring.

Tahap 2: Pelatihan, pendampingan, dan simulasi teknik penyusunan perencanaan usaha

dan penyusunan laporan keuangan dalam kegiatan usaha UMKM. Pemberian Tips dan trik yang tepat sangat diperlukan dalam bagian pengelolaan operasional UMKM. Pada tahap ini dilakukan workshop dengan cara mengenalkan terkait penyusunan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM.

Tahap 3: Pelatihan dan pendampingan pemahaman penyusunan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penyusunan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan agar mampu membantu dan menunjang lancarnya kegiatan usaha DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dengan pemberian kuesioner yang nantinya diisi oleh peserta untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan serta respon dari peserta setelah kegiatan pelatihan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode offline pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Juni 2026

Sebagai pelaksana dalam pengabdian masyarakat ini Universitas Bina Sarana Informatika memberikan fasilitas bagi peserta berupa modul atau materi pelatihan dan souvenir. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta untuk melihat presentase tingkat kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan. Sedangkan mitra memiliki peran optimal dengan memberikan layanan informasi yang terkait teknis pelaksanaan dan mempersiapkan para peserta yang bersedia mau mengikuti kegiatan.

Setelah proses evaluasi, akan melihat reaksi dan respon dari peserta yang nantinya akan menyusun program berkelanjutan yang akan direncanakan dan disiapkan kemudian hari dengan tema yang berbeda. Evaluasi program dalam pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta tentang penyusunan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan. Keberlanjutan program antara lain dengan mengadakan pelatihan terkait pengenalan lebih detil tentang penyusunan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan untuk menambah pengetahuan pengurus dan anggota mitra.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

Tanggung jawab panitia dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat seperti berikut:

1. Fitri Rahmiyatun, S.E, M.M
 - a. Selaku Ketua Pelaksana yang memonitoring dan berkoordinasi dengan para anggota pengabdian masyarakat dan mitra serta mengawasi jalannya keseluruhan aktivitas Pengabdian Masyarakat
 - b. Membuat laporan pengabdian masyarakat
2. Eka Dyah Setyaningsih, SE.,MM
 - a. Selaku Koordinator tutor yang memiliki tugas melakukan pengawasan tanggung jawab dalam pembuatan materi Pengabdian Masyarakat dan tutor dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
 - b. Bertugas sebagai moderator dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
 - c. Membuat proposal pengabdian masyarakat
3. Rachmat Fadly, S.Pd.,MM
 - a. Selaku tim tutor yang menyusun materi Pengabdian Masyarakat
 - b. Bertugas sebagai pembicara dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
 - c. Mengolah rekapan absensi
4. R.M. Teddy Aliudin, S.Si.,MM
 - a. Selaku tim tutor yang menyusun materi Pengabdian Masyarakat
 - b. Bertugas membuat press release kegiatan yang akan dipublish dimedia elektronik serta video kegiatan yang diupload di Youtube.
5. Andika Pratama
 - a. Mahasiswa yang membantu screenshot dokumentasi, share presensi panitia, dan koordinasi peserta dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
6. Yedhitya Ananta Firdauzi
 - a. Mahasiswa yang membantu share kuesioner.

IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran dan target capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat, tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Luaran dan Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Artikel di media masa cetak atau elektronik	Lokal	Ada
2	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	Ada

V. ANGGARAN

Justifikasi anggaran kegiatan pengabdian masyarakat:

HONOR					
No	Item Honor Kegiatan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Pembicara		1	500.000	500.000
2	PIC peserta		1	400.000	400.000
					900.000
BELANJA BAHAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Sewa LCD/hari		1	700.000	700.000
2	Note + Pena		15	20.000	300.000
	Fotokopi modul		25	10.000	250.000
3	Pencetakan & jilid laporan		2	25.000	50.000
	Paper Bag		15	20.000	300.000
	Cetak Sertifikat		15	20.000	300.000
Total Belanja Bahan					2.000.000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Souvenir jam dinding		1	200.000	200.000
2	Merchandise Gelas		20	50.000	1.000.000
3	Plakat		2	300.000	600.000
	Snack (peserta + panitia)		25	50.000	1.250.000
	Air mineral		4	25.000	100.000
4	Sumbangan dana utk mitra		1	2.000.000	2.000.000
Total Belanja Barang Non Operasional					5.150.000
BIAYA PERJALANAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Transport survei lokasi (2 org)		2	500.000	1.000.000
Total Biaya Perjalanan					1.000.000
Total Keseluruhan					8.150.000

VI. JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan Pengabdian Masyarakat disusun sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Survey Lapangan						
2	Penyusunan materi pelatihan						
3	Pembuatan kuesioner						
4	Pelatihan						
5	Publikasi media masa cetak atau elektronik						
6	Publikasi video kegiatan						
7	Penyusunan laporan						

DAFTAR PUSTAKA

1. Nainggolan, E. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>.
2. Rahwidhiyasa, P. (2021). Memperkuat UMKM Industri Halal. pp. <https://ekonomi-keuangan-syariah.com/artikel/menguatkan-umkm-industri-halal/>.
3. Saddewisasi, W. (2021). Perkembangan UMKM, Tantangan dan Peluang Menjaga Eksistensinya di Era Pandemi Covid-19. UMKM Jejak, Aksi dan Solusi saat Pandemi Covid-19. Sebuah analogi Isegi bagi Negeri.
4. Arief Rahman Susila, (2017) “Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global”, Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif.
5. Yuli Rahmini Suci, (2017) “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6 No. 1.
6. Deloitte. 2018. Millennials disappointed in business, unprepared for Industry 4.0. India : Deloitte Millennial Survey
7. Tyas, Ari Anggarani Winadi Prasetyoning dan Vita Intan Safitri. (2014). Penguatan Sektor UMKM Sebagai Strategi Menghadapi MEA 2015. Penguatan Sektor Umkm Sebagai Strategi Menghadapi Mea 2015. Jurnal Ekonomi Volume 5 Nomor 1, Mei. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MANDIRI**



**WORKSHOP TATA CARA PEMBUATAN
LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM MITRA
DKM AL-MUHAJIRIN BIDANG EKONOMI SYARIAH**

Oleh:

**FITRI RAHMIYATUN, S.E, M.M (0423078202)
RACHMAT FADLY, S.Pd.,MM (0328088703)
EKA DYAH SETYANINGSIH, S.E, M.M (0318097903)
R.M. TEDY ALIUDIN, S.Si, M.M (0322076903)
ANDIKA PRATAMA (63241044)
YEDHITYA ANANTA FIRDAUZI (63241021)**

**UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
AGUSTUS 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| 1. Judul | : | Workshop Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM |
| | : | Binaan DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah |
| 2. Mitra | : | DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah |
| 3. Ketua Pelaksana | : | |
| a. Nama Lengkap | : | Fitri Rahmiyatun |
| b. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| c. NIP | : | 200903052 |
| d. Jabatan Fungsional | : | Asisten Ahli |
| e. Program Studi | : | Manajemen (S1) |
| f. Email | : | fitri.fn@bsi.ac.id |
| 4. Jumlah Anggota | : | 3 |
| Nama Anggota | : | 201209464 Rachmat Fadly |
| | : | 201203313 Eka Dyah Setyaningsih |
| | : | 201510333 R.m.tedy Aliudin |
| Mahasiswa yang terlibat | : | 2 Orang |
| 5. Lokasi Kegiatan/Mitra | : | |
| a. Wilayah Mitra | : | Tanah Sareal |
| b. Kabupaten/Kota | : | Kotamadya Bogor |
| c. Propinsi | : | Jawa Barat |
| 6. Biaya yang disetujui | : | Rp.8.150.000,- |

Mengetahui
Rektor UBSI



Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi,
M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng

Jakarta, 14 Agustus 2026

Ketua Pelaksana

Fitri Rahmiyatun Magister Manajemen

Menyetujui,
Ketua LPPM UBSI

Agus Junaldi, M. Kom

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN.....	iv
I PENDAHULUAN	3
II. METODE PELAKSANAAN	4
III. LUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)	7
IV. MANFAAT YANG DIPEROLEH (OUTCOME)	11
V. REALISASI BIAYA	14
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16
LAMPIRAN	17

RINGKASAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang saat ini sedang mengalami permasalahan di berbagai sektor khususnya sektor ekonomi. Permasalahan pertumbuhan ekonomi diantaranya keadaan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, kebodohan dan pendidikan atau melek angka. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran sebagai salah satu pondasi perekonomian. UMKM memiliki peran yang vital dalam perekonomian Indonesia, terbukti mereka tetap bertahan hingga sekarang. Sebagai salah satu mesin ekonomi nasional, UMKM diharapkan memperkuat dan memperbaiki ekonomi nasional bahkan bisa diandalkan untuk menghadapi gejolak ekonomi seperti krisis ekonomi yang terjadi saat ini. UMKM berpeluang besar dalam menyerap tenaga kerja sehingga perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan. UMKM akan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan terciptanya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Artinya, kesejahteraan dapat merata di seluruh lapisan masyarakat. Mitra dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah. Permasalahan yang ada pada mitra saat ini, yaitu mengenai kurangnya kemampuan perencanaan usaha dan pengelola organisasi sehingga laporan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar yang baku. UMKM membutuhkan penambahan pengetahuan dalam perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan agar DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dapat menyusun perencanaan usaha dan laporan keuangan yang sesuai standar secara mandiri. Rencana kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dimana dalam bentuk sosialisasi dengan memfokuskan terhadap permasalahan yang ada pada mitra, berupa konsep dasar penyusunan perencanaan usaha, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan UMKM. Sedangkan untuk target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu menghasilkan rekam jejak kegiatan berupa dokumentasi berupa rilis pada media online lokal.

I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

UMKM merupakan usaha kecil dan menengah perorangan yang produktif yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Badan usaha tersebut dapat memiliki badan hukum atau tidak, misalnya seperti koperasi; dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting, diantaranya yaitu UMKM mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja sehingga memberikan pendapatan ekonomi masyarakat secara merata dengan cara mengolah sumber daya lokal dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat.

Pada tahun 2018, Kementerian Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengatakan bahwa jumlah pelaku UMKM berjumlah 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Dominasi pelaku usaha mikro sebesar 98,68% dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 89%. Sedangkan usaha mikro memiliki kontribusi terhadap PDB sekitar 37,8% (Nainggolan, 2020) (1) . Rahwidhiyasa mengatakan UMKM sebagai salah satu pondasi perekonomian di Indonesia menyebar dengan jumlah sekitar 64 juta unit, dan memiliki kontribusi 60 persen terhadap PDB nasional (2019) dan 97 persen menciptakan lapangan pekerjaan. Di bidang ekspor UMKM memiliki kontribusi sebesar 14,37 persen (2018) dan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk industri halal karena UMKM dipercaya merupakan penggerak utama rantai nilai halal. Oleh karena itu UMKM memerlukan upaya praktis dan strategis dalam mengembangkan dan memperluas kegiatan bisnis dan meningkatkan skala usaha. (2) .

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia telah berkembang dengan pesat dan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Perkembangan dan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional tidak hanya terjadi di Indonesia saja, namun sebagian besar negara berkembang memiliki proporsi

tertinggi dibandingkan dengan total usaha yang ada di negara yang bersangkutan (3). UMKM Indonesia berkontribusi terhadap perekonomian baik dalam jumlah usaha, penyediaan lapangan kerja, pembentuk pendapatan nasional, sumber ekspor non migas dan investasi. Selain itu UMKM juga berfungsi sebagai penyedia jaring pengaman atau berfungsi sosial yaitu sebagai wahana kegiatan ekonomi produktif bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Pada kondisi krisis ekonomi UMKM juga mampu memberikan kontribusinya pada perkembangan ekonomi nasional. pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah lagi-lagi menjadi penopang yang membuat sektor riil tetap bergerak. Pemerintah tak diam saja untuk mendukung para pelaku koperasi dan UMKM di saat pandemi melanda. Sejumlah stimulus dan insentif telah disiapkan secara khusus. Suhendar mengatakan bahwa kemampuan UMKM untuk bersaing di era perdagangan bebas, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor, sangat ditentukan oleh dua kondisi utama yang perlu dipenuhi. Pertama, lingkungan internal UMKM yang kondusif, mencakup aspek kualitas SDM, penguasaan teknologi dan informasi, struktur organisasi, sistem manajemen, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat kewirausahaan (entrepreneurship). Kedua, lingkungan eksternal harus juga kondusif, yang terkait dengan kebijakan pemerintah, aspek hukum, kondisi persaingan pasar, kondisi ekonomi social kemasyarakatan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan perubahan ekonomi global. Selain kedua kondisi tersebut, strategi pemberdayaan UMKM untuk dapat memasuki pasar global menjadi sangat penting bagi terjaminnya kelangsungan hidup UMKM (4).

Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh UMKM juga memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan untuk dicarikan solusi yang terbaik. Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. (5). Namun, lebih dari sepertiga total UMKM di Indonesia masih belum memanfaatkan teknologi digital. Padahal, pada 2015 diperkirakan masuknya UMKM ke ekonomi digital diharapkan mampu mendongkrak penjualan hingga 80%. Kendala lain bagi

ekonomi digital di UMKM adalah kurangnya edukasi dan kesadaran akan penggunaan teknologi dalam bisnis, serta ketersediaan infrastruktur yang belum merata di wilayah terdampak di Indonesia (6). Kerjasama intensif dengan lembaga mikro syariah dapat menunjang pengembangan UMKM selain itu juga dapat dilakukan dengan strategi meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Kerjasama, Modal dalam negeri dan diversifikasi produk untuk perluasan pasar (7).

Permasalahan pada anggota DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah diakibatkan pada kurangnya kemampuan penyusunan perencanaan usaha dan pengelola organisasi khususnya dalam pengetahuan mengenai kemampuan penyusunan perencanaan usaha dan laporan keuangan sehingga laporan masih sangat sederhana dan belum sesuai standar yang baku. karena kurangnya pemahaman penyusunan perencanaan usaha laporan keuangan dalam menjalankan bisnis. Masalah tersebut menjadi masalah serius dengan fakta bahwa tidak semua pelaku bisnis dapat membuat perencanaan usaha laporan keuangan dari kegiatan usaha yang mereka lakukan guna menunjang dan kegiatan operasional dari para pelaku usaha tersebut.

Jika hal ini terus berlanjut tanpa adanya kemauan dari para pelaku bisnis tentunya akan berimbas pada usaha yang mereka tekuni yang beresiko pada keberlangsungan usaha mereka kedepan. Berdasarkan hal ini maka DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah berkolaborasi dengan Program Studi Manajemen Pajak Fakultas Ekonomi Universitas Bina Sarana Informatika mengadakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat. Pelatihan yang diadakan bertemakan “Workshop Tata Cara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM”.



Gambar 1.1

Masjid Al-Muhajirin, DKM Masjid Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah

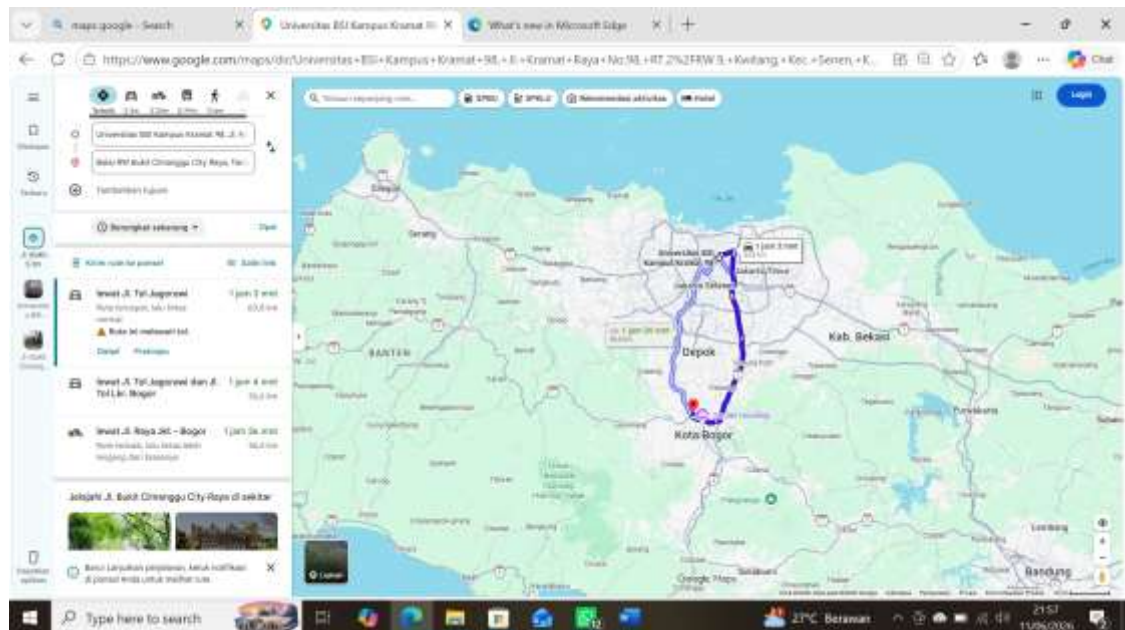


Gambar 1.2

Kajian Al-Quran dan Hadits Menjadi Aktivitas Rutin DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah

2. Peta Lokasi Mitra

Sekretariat DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah berlokasi di Balai RW 09 Bukit Cimanggu City, Bogor.



Gambar 1.3
Peta dan Jarak Lokasi Workshop

Adapun jarak dari kampus Universitas Bina Sarana Informatika Jalan Kramat Raya No. 98 Jakarta Pusat dengan Sekretariat DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah berjarak 56,6 KM dengan waktu tempuh sekitar 1 Jam 4 menit.

3. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi pada DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah adalah sebagai berikut:

1. DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah masih minimnya pengetahuan dalam penyusunan perencanaan usaha dan proses pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar.
2. DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah belum adanya kemampuan untuk penyusunan perencanaan usaha dan menyusun laporan keuangan.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah yaitu:

1. Tahap Persiapan
Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah. Melakukan komunikasi dengan pihak terkait untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya melakukan

persiapan untuk workshop dengan membuat materi Workshop Tata Cara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM bagi DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah, membuat soal tes dan kuesioner untuk mengetahui respon atau umpan balik dari peserta pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap 1: Pelatihan dan pendampingan dalam pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM, terutama untuk mengetahui bagaimana memberikan pemahaman menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang benar. Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dijalankan secara luring.

Tahap 2: Pelatihan, pendampingan, dan simulasi teknik penyusunan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan dalam kegiatan usaha UMKM. Pemberian Tips dan trik yang tepat sangat diperlukan dalam bagian pengelolaan operasional UMKM. Pada tahap ini dilakukan workshop dengan cara mengenalkan terkait penyusunan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM.

Tahap 3: Pelatihan dan pendampingan pemahaman penyusunan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penyusunan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan agar mampu membantu dan menunjang lancarnya kegiatan usaha DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dengan pemberian kuesioner yang nantinya diisi oleh peserta untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan serta respon dari peserta setelah kegiatan pelatihan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode offline pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Juni 2026

Sebagai pelaksana dalam pengabdian masyarakat ini Universitas Bina Sarana Informatika memberikan fasilitas bagi peserta berupa modul atau materi pelatihan dan souvenir. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan cara memberikan kuesioner kepada

peserta untuk melihat presentase tingkat kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan. Sedangkan mitra memiliki peran optimal dengan memberikan layanan informasi yang terkait teknis pelaksanaan dan mempersiapkan para peserta yang bersedia mau mengikuti kegiatan.

Setelah proses evaluasi, akan melihat reaksi dan respon dari peserta yang nantinya akan menyusun program berkelanjutan yang akan direncanakan dan disiapkan kemudian hari dengan tema yang berbeda. Evaluasi program dalam pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta tentang penyusunan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan. Keberlanjutan program antara lain dengan mengadakan pelatihan terkait pengenalan lebih detail tentang penyusunan perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan untuk menambah pengetahuan pengurus dan anggota mitra.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

Tanggung jawab panitia dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat seperti berikut:

1. Fitri Rahmiyatun, S.E, M.M
 - a. Selaku Ketua Pelaksana yang memonitoring dan berkoordinasi dengan para anggota pengabdian masyarakat dan mitra serta mengawasi jalannya keseluruhan aktivitas Pengabdian Masyarakat
 - b. Membuat laporan pengabdian masyarakat
2. Eka Dyah Setyaningsih, SE.,MM
 - a. Selaku Koordinator tutor yang memiliki tugas melakukan pengawasan tanggung jawab dalam pembuatan materi Pengabdian Masyarakat dan tutor dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
 - b. Bertugas sebagai moderator dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
 - c. Membuat proposal pengabdian masyarakat
3. Rachmat Fadly, S.Pd.,MM
 - a. Selaku tim tutor yang menyusun materi Pengabdian Masyarakat
 - b. Bertugas sebagai pembicara dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
 - c. Mengolah rekapan absensi
4. R.M. Teddy Aliudin, S.Si.,MM
 - a. Selaku tim tutor yang menyusun materi Pengabdian Masyarakat
 - b. Bertugas membuat press release kegiatan yang akan dipublish dimedia elektronik serta video kegiatan yang diupload di Youtube.
5. Andika Pratama
 - a. Mahasiswa yang membantu screenshot dokumentasi, share presensi panitia, dan koordinasi peserta dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.
6. Yedhitya Ananta Firdauzi
 - a. Mahasiswa yang membantu share kuesioner.

III. LUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)

Luaran yang capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat, tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Luaran dan Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Artikel di media masa cetak atau elektronik	Lokal	sudah terbit https://news.bsi.ac.id/pengabdian-masyarakat/dukung-umkm-naik-kelas-ubsidan-uika-bogor-gelar-seminar-pembuatan-laporan-keuangan-bagi-umkm-binaan-dkm-al-muhajirin/
2	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	Sudah Tercapai

IV. MANFAAT YANG DIPEROLEH (*OUTCOME*)

Dengan adanya kegiatan Workshop Tata Cara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Bagi DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dapat dirasakan manfaatnya bagi DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah, antara lain; .

1. Manfaat Bagi Peserta

- a. DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dapat mengetahui proses penyusunan perencanaan usaha dan pembuatan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM kedepannya.
- b. DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dapat penyusunan perencanaan usaha dan membuat laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha mereka untuk memperoleh hasil usaha yang maksimal.

Berikut grafik manfaat yang diperoleh peserta sesudah pelaksanaan PM, data didapat dari hasil pengisian kuesioner.

Tabel 2. Tabel Rekap Hasil Kuesioner

F3-1 Kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta.

No	Keterangan Jawaban	Freq	Percent
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	0	0%
3	Cukup setuju	1	13%
4	Setuju	4	50%
5	Sangat setuju	3	38%
		8	100%

F3-2 Kegiatan ini menambah wawasan peserta (mengenai tema yang disampaikan)

No	Keterangan Jawaban	Freq	Percent
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	0	0%
3	Cukup setuju	0	0%
4	Setuju	5	63%
5	Sangat setuju	3	38%
		8	100%

F3-5 Kegiatan ini memberikan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta secara

No	Keterangan Jawaban	Freq	Percent
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	0	0%
3	Cukup setuju	0	0%
4	Setuju	5	63%
5	Sangat setuju	3	38%
		8	100%

F3-6 Hasil kegiatan ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh peserta.

No	Keterangan Jawaban	Freq	Percent
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	0	0%
3	Cukup setuju	0	0%
4	Setuju	5	63%
5	Sangat setuju	3	38%
		8	100%

Hasil kuesioner peserta pelatihan tertuang dalam tabel 2 di atas. Dari tabel tsb dapat diambil kesimpulan sebesar 50% (4 orang) menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi peserta, sebesar 63% (5 orang) menyatakan setuju bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini menambah wawasan bagi peserta dan sebesar 63% (5 orang) menyatakan setuju memberikan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta, serta sebesar 63% (5 orang) menyatakan setuju kegiatan ini memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi peserta.

2. Manfaat Bagi Mitra Lembaga

DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah sebagai mitra pengabdian masyarakat sangat antusias dan memberikan tanggapan yang positif serta memiliki kontribusi yang baik dengan menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Selain itu kesedian DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah secara kelembagaan untuk menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini tentu akan menjadi masukan dalam

mengembangkan lembaga. Kesungguhan mitra dalam mengikuti melaksanakan kegiatan ini tampak pada dukungan dalam kontribusinya menyediakan tempat berupa aula di a. DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah tepatnya di Bukit Cimanggu City Bogor, RW 9, Kotamadya Bogor. Sedangkan sarana prasarana juga telah disiapkan oleh mitra seperti meja, kursi, lcd, monitor, proyektor dan soudsistem, Untuk konsumsi dibantu dari pihak pelaksana PM UBSI.

3. Manfaat Bagi Dosen

Bagi para panitia dan dosen kegiatan pengabdian ini menjadi sarana untuk lebih mengenal masyarakat dengan pendekatan bidang ilmu yang di kuasai. Kegitan ini menjadi sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan kepada lingkungan luar pendidikan secara langsung.

Pelatihan yang dilakukan bagi dosen adalah sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Peguruan tinggi, sehingg akan semakin luas relasi yang di miliki dan berbagai kalangan profesi di masyarakat.

4. Manfaat Bagi Lembaga atau Institusi

Publikasi kegiatan pengabdian agar jangkuan informasi lebih luas dan program lembaga lebih tersebar luas sehingga masyarakat akan merasakan manfaatnya. Semakin luas masyarakat merasakan program lembaga maka akan berdampak positif bagi penguatan citra lembaga di masyarakat.

V. REALISASI BIAYA

Realisasi Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

HONOR					
No	Item Honor Kegiatan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Pembicara		1	500.000	500.000
2	PIC peserta		1	400.000	400.000
					900.000
BELANJA BAHAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Sewa LCD/hari		1	700.000	700.000
2	Note + Pena		15	20.000	300.000

	Fotokopi modul		25	10.000	250.000
3	Pencetakan & jilid laporan		2	25.000	50.000
	Paper Bag		15	20.000	300.000
	Cetak Sertifikat		15	20.000	300.000
Total Belanja Bahan					2.000.000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL					
N o	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Souvenir jam dinding		1	200.000	200.000
2	Merchandise Gelas		20	50.000	1.000.000
3	Plakat		2	300.000	600.000
	Snack (peserta + panitia)		25	50.000	1.250.000
	Air mineral		4	25.000	100.000
4	Sumbangan dana utk mitra		1	2.000.000	2.000.000
Total Belanja Barang Non Operasional					5.150.000
BIAYA PERJALANAN					
N o	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Transport survei lokasi (2 org)		2	500.000	1.000.000
Total Biaya Perjalanan					1.000.000
Total Keseluruhan					8.150.000

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakan kegiatan Pegabdian masyarakat dan berjalan dengan lancar maka kami sampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan dan saran.

1. Kesimpulan

- Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai wujud Tri Darma Perguruan Tinggi, mitra kegiatan adalah DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah yang bergerak dalam entitas nirlaba.
- Kegiatan yang telah dilaksanakan dirasakan langsung manfaatnya oleh Anggota DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dalam bentuk bertambahnya pengetahuan tentang perencanaan usaha dan penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha kedepannya.
- Pelaksanaan kegiatan dengan anggaran yang telah ditetapkan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari para peserta.

2. Saran

- a. Materi yang disampaikan tentu tidak sepenuhnya mampu menjadi solusi bagi DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah, kedepan perlu dilakukan observasi lebih mendalam agar bisa memberikan solusi yang tepat.
- b. DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah terus merancang kegiatan untuk dapat berkembang, kerjasama yang berkesinambungan sangat diharapkan dengan program-program yang tepat sasaran.
- c. Pengabdian Masyarakat yang secara rutin dilaksanakan perlu terus ditingkatkan pelaksanaannya agar para mitra semakin besar mendapat manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

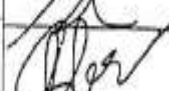
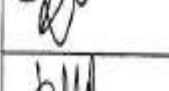
1. Nainggolan, E. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>.
2. Rahwidhiyasa, P. (2021). Memperkuat UMKM Industri Halal. pp. <https://ekonomi-keuangan-syariah.com/artikel/menguatkan-umkm-industri-halal/>.
3. Saddewisasi, W. (2021). Perkembangan UMKM, Tantangan dan Peluang Menjaga Eksistensinya di Era Pandemi Covid-19. UMKM Jejak, Aksi dan Solusi saat Pandemi Covid-19. Sebuah analogi Ise bagi Negeri.
4. Arief Rahman Susila, (2017) "Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global", Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif.
5. Yuli Rahmini Suci, (2017) "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia", Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6 No. 1.
6. Deloitte. 2018. Millennials disappointed in business, unprepared for Industry 4.0. India : Deloitte Millennial Survey
7. Tyas, Ari Anggarani Winadi Prasetyoning dan Vita Intan Safitri. (2014). Penguatan Sektor UMKM Sebagai Strategi Menghadapi MEA 2015. Penguatan Sektor Umkm Sebagai Strategi Menghadapi Mea 2015. Jurnal Ekonomi Volume 5 Nomor 1, Mei. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

LAMPIRAN

Lampiran A. Absen Panitia

**ABSENSI TUTOR & MAHASISWA PENGABDIAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

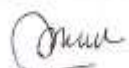
Tgl : 27 Juni 2026
Pukul : 13.00-15.00 WIB

NO	NIP	NAMA PESERTA	PARAF
1	200903052	FITRI RAHMIYATUN, S.E, M.M	
2	201510333	R.M. TEDY ALIUDIN, S.Si, M.M	
3	201203313	EKA DYAH SETYANINGSIH, S.E, M.M	
4	201209464	RACHMAT FADLY, S.Pd.,MM	
5	63241044	ANDIKA PRATAMA	
6	63241021	YEDHITYA ANANTA FIRDAUZI	

Lampiran B. Absen Peserta

ABSENSI PESERTA
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Tgl : 27 Juni 2026
Mitra : DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah
Tema : Workshop Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM
Binaan Dkm Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah

No	Nama	Paraf
1	Anton. Fatoni (mikes)	
2	Aniko Esti Estina	
3	Murzalina (Mama Eza) Rendang Tagalak	
4	eni wiyani Cnic catering & cake	
5	Nina Holina	
6	Naren P. Suryudho	
7	Guntawan Nika Samsi	
8	Nurhasanah	

Lampiran C. Surat Keterangan Mitra/Instansi



DEWAN KEMAKMURAN MASJID AL MUHAJIRIN

Alamat : Blok V-7 RW 09 Perumahan Bukit Cimanggu City, Kelurahan Mekarwangi,
Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat – 16168
Telepon : 0878 7001 3334 / 0855 9171 9962, e-mail : muhajirin2631@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : S.70/DKM-AM/VI-2631/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, **Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Muhajirin** Blok V-7 RW 09 Perumahan Bukit Cimanggu City, Kel. Mekarwangi, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika, yang berkedudukan di Jalan Kramat Raya No. 98, Kwitang, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat – 10450, telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Seminar/Workshop dengan Topik / Materi **"Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Binaan DKM Al Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah Kota Bogor"** yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 27 Juni 2026, bertempat di Gedung Balai RW 09 Perumahan Bukit Cimanggu City, Kel. Mekarwangi, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, dengan susunan Tim Pelaksana sebagai berikut :

Penanggungjawab : Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom., M.M., M.Pd.
Ketua Pelaksana : Fitri Rahmiyatun, S.E., M.M.
Tutor / Narasumber : R.M. Teddy Aliudin, S.Si., M.M.
Anggota : 1. Eka Dyah Setyaningsih, S.E., M.M.
2. Rachmat Fadly, S.Pd., M.M.
3. Yedhitya Ananta Firdausi
4. Andika Pratama

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 27 Juni 2026

Dewan Kemakmuran Masjid Al Muhajirin
RW 09 Bukit Cimanggu City – Bogor,
Ketua,


Antoni Siregar

SALINAN Surat Keterangan disampaikan kepada Yth. :

1. Dewan Pembina Masjid Al Muhajirin RW 09 BCC u.b. Ketua RW 09 Kel. Mekarwangi;
2. Ketua II DKM Al Muhajirin Bidang Kelembagaan dan Sosial Kemasyarakatan.

Lampiran D. Luaran PM dalam bentuk press release di media massa

**PERSRELEASE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
WORKSHOP TATACARA PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN
UMKM BINAAN DKM AL-MUHAJIRIN
BIDANG EKONOMI SYARIAH**

27 JUNI 2026

<https://news.bsi.ac.id/pengabdian-masyarakat/dukung-umkm-naik-kelas-ubsi-dan-uika-bogor-gelar-seminar-pembuatan-laporan-keuangan-bagi-umkm-binaan-dkm-al-muhajirin/>

Dukung UMKM Naik Kelas, UBSI dan UIKA Bogor Gelar Seminar Pembuatan Laporan Keuangan bagi UMKM Binaan DKM Al-Muhajirin

BSINews, Bogor — Dalam rangka memperingati Hari UMKM Internasional, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Muhajirin bersama Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) sebagai Kampus Digital Kreatif dan Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor menggelar Seminar Pembuatan Laporan Keuangan bagi UMKM binaan pada Sabtu (27/6). Di Balai RW 09 Bukit Cimanggu City, Kota Bogor.

Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 50 pelaku UMKM binaan DKM Al-Muhajirin yang berasal dari Perumahan Bukit Cimanggu City. Seminar bertujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha agar mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai standar, sehingga dapat mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Acara menghadirkan dua narasumber, yaitu Tedy Aliudin, dosen UBSI sekaligus Wakil Ketua Umum Bidang Kewirausahaan UMKM Kadin Indonesia, serta Rahmad MD, dosen dan Ketua Tax Centre Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor.

Dalam pemaparannya, Tedy Aliudin menyoroti masih rendahnya kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Menurutnya, lebih dari 74 persen UMKM di Indonesia belum memiliki laporan keuangan yang baik akibat kurangnya disiplin dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan yang belum dilakukan secara rutin.

“UMKM harus melakukan pencatatan keuangan dengan disiplin dan sesuai standar. Langkah ini merupakan jalan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, kita akan mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas,” ujarnya dalam keterangan rilis yang diterima di Bogor Sabtu (27/6).

Baca Juga : Melalui Hibah PKM, UBSI Dukung UMKM Desa Serang Kembangkan Literasi Digital dan Keuangan

Ia juga menekankan pentingnya kedisiplinan dalam mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran agar laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar menggambarkan kondisi riil usaha yang dijalankan.

Sementara itu, Rahmad MD memberikan pemaparan teknis mengenai penyusunan laporan

keuangan, mulai dari pencatatan uang masuk dan keluar, pembuatan laporan laba rugi, hingga penyusunan neraca sederhana yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM.

Dosen UBSI, Fitri Rahmiyatun, yang turut hadir dalam kegiatan tersebut menjelaskan bahwa seminar ini merupakan bagian dari implementasi Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat.

“Workshop ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan UMKM di masyarakat,” ungkapnya.

Baca Juga : Workshop Canva Dukung UMKM Remaja Masjid Al Husain Desa Telaga Murni Cikarang

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dosen yang terdiri dari Fitri Rahmiyatun, Eka Dyah, Rachmat Fadly, dan Tedy Aliudin, serta beberapa mahasiswa, di antaranya Yeditya dan Andika.

Selain seminar, kegiatan juga dimeriahkan dengan pameran produk UMKM binaan, seperti Rendang Taragak, aneka benih Jawara, kopi, dan batik ecoprint yang menjadi bentuk apresiasi terhadap kreativitas dan potensi pelaku usaha lokal.

Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai standar sehingga dapat dimanfaatkan untuk menetapkan target penjualan, melakukan mitigasi risiko kerugian, memperluas akses permodalan, serta mendorong usaha mereka untuk naik kelas.

Sebagai Kampus Digital Kreatif, UBSI terus berkomitmen menghadirkan berbagai program pengabdian kepada masyarakat yang memberikan manfaat nyata, khususnya dalam mendukung penguatan kapasitas dan daya saing pelaku UMKM di Indonesia. (Safika).



Home > Pengabdian Masyarakat > Dukung UMKM Naik Kelas, UBSI dan UIKA Bogor Gelar Seminar Pembuatan Laporan Keuangan Bagi UMKM Binaan DKM Al-Muhajirin



PENGABDIAN MASYAR.

Dukung UMKM Naik Kelas, UBSI Dan UIKA Bogor Gelar Seminar Pembuatan Laporan Keuangan Bagi UMKM Binaan DKM Al-Muhajirin

By Safika Rahman On Jun 27, 2023



Artikel Terpopuler

5 Pilihan Kampus Swasta Terbaik di Jogja, Sesuai dengan Jurusan Unggulan

Jun 19, 2023 12,813 < 0

6 Rekomendasi Kampus Swasta di Jakarta Pusat Terbaik untuk Masa Depan

Jun 29, 2023 6,139 < 0

Kampus Terbaik di Yogyakarta Versi unilink dan Jurusan yang Paling Diminati

Jul 6, 2023 5,765 < 0

Ingin Melanjutkan Kuliah? Ini 5 Kampus Swasta Terbaik di Sukabumi

Jun 16, 2023 2,142 < 0

Mau Jadi Insinyur? Ini 5 Kampus dengan Jurusan Teknik Elektro Terbaik di Jakarta

Jul 13, 2023 2,100 < 0

5 Deretan Kampus dengan Jurusan Teknologi Informasi Terbaik di Jakarta

Jul 13, 2023 2,950 < 0

BSINews, Bogor — Dalam rangka memperingati Hari UMKM Internasional, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

BSINews, Bogor — Dalam rangka memperingati Hari UMKM Internasional, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Muhajirin bersama Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) sebagai Kampus Digital Kreatif dan Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor menggelar Seminar Pembuatan Laporan Keuangan bagi UMKM binaan pada Sabtu (27/6). Di Balai RW 09 Bukit Cimanggu City, Kota Bogor.

Dukung UMKM Naik Kelas, UBSI dan UIKA Bogor Gelar Seminar Pembuatan Laporan Keuangan bagi UMKM Binaan DKM Al-Muhajirin

Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 50 pelaku UMKM binaan DKM Al-Muhajirin yang berasal dari Perumahan Bukit Cimanggu City. Seminar bertujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha agar mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai standar, sehingga dapat mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Acara menghadirkan dua narasumber, yaitu Tedy Aliudin, dosen UBSI sekaligus Wakil Ketua Umum Bidang Kewirausahaan UMKM Kadin Indonesia, serta Rahmad MD, dosen dan Ketua Tax Centre Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor.

Dalam pemaparannya, Tedy Aliudin menyoroti masih rendahnya kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Menurutnya, lebih dari 74 persen UMKM di Indonesia belum memiliki laporan keuangan yang baik akibat kurangnya disiplin dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan yang belum dilakukan secara rutin.

"UMKM harus melakukan pencatatan keuangan dengan disiplin dan sesuai standar. Langkah ini merupakan jalan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, kita akan mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas," ujarnya dalam keterangan rilis yang diterima di Bogor Sabtu (27/6).

Baca Juga : [Melalui Hibah PKM, UBSI Dukung UMKM Desa Serang Kembangkan Literasi Digital dan Keuangan](#)

Ia juga menekankan pentingnya kedisiplinan dalam mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran agar laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar menggambarkan kondisi riil usaha yang dijalankan.

Sementara itu, Rahmad MD memberikan pemaparan teknis mengenai penyusunan laporan keuangan, mulai dari pencatatan uang masuk dan keluar, pembuatan laporan laba rugi, hingga penyusunan neraca sederhana yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM.

Dosen UBSI, Fitri Rahmiyati, yang turut hadir dalam kegiatan tersebut menjelaskan bahwa seminar ini merupakan bagian dari implementasi Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat.

"Workshop ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan UMKM di masyarakat," ungkapnya.

Baca Juga : [Workshop Canva Dukung UMKM Remaja Masjid Al Husain Desa Telaga Murni Cikarang](#)

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dosen yang terdiri dari Fitri Rahmiyati, Eka Dyah, Rachmat Fadly, dan Tedy Aliudin, serta beberapa mahasiswa, di antaranya Yeditya dan Andika.

Selain seminar, kegiatan juga dimeriahkan dengan pameran produk UMKM binaan, seperti Rendang Taragak, aneka benih Jawara, kopi, dan batik ecoprint yang menjadi bentuk apresiasi terhadap kreativitas dan potensi pelaku usaha lokal.

Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai standar sehingga dapat dimanfaatkan untuk menetapkan target penjualan, melakukan mitigasi risiko kerugian, memperluas akses permodalan, serta mendorong usaha mereka untuk naik kelas.

Sebagai Kampus Digital Kreatif, UBSI terus berkomitmen menghadirkan berbagai program pengabdian kepada masyarakat yang memberikan manfaat nyata, khususnya dalam mendukung penguatan kapasitas dan daya saing pelaku UMKM di Indonesia. (Safika)

Lampiran E. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1 : Foto Dosen Panitia Bersama Mahasiswa



Gambar 2 : Penyampaian Materi oleh Tutor



Gambar 3 : Foto Peserta Menyimak Materi



Gambar 4 : Foto Tanya Jawab Peserta Terhadap Materi

MODUL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MANDIRI



TATA CARA PEMBUATAN
LAPORAN KEUANGAN UMKM
Panduan Komprehensif, Praktis, dan Interaktif
untuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Oleh:

FITRI RAHMIYATUN, S.E, M.M (0423078202)

RACHMAT FADLY, S.Pd.,MM (0328088703)

EKA DYAH SETYANINGSIH, S.E, M.M (0318097903)

R.M. TEDY ALIUDIN, S.Si, M.M (0322076903)

ANDIKA PRATAMA (63241044)

YEDHITYA ANANTA FIRDAUZI (63241021)

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

2026

TATA CARA PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN UMKM

*Panduan Komprehensif, Praktis, dan Interaktif
untuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*



Universitas Bina Sarana Informatika 27 Juni 2026
"UMKM Maju, Ekonomi Kuat"

Kata Pengantar

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Namun, salah satu tantangan terbesar yang masih dihadapi pelaku UMKM hingga saat ini adalah minimnya pengelolaan keuangan yang tertib dan terukur. Banyak usaha yang sebenarnya berjalan baik secara operasional, tetapi sulit berkembang karena pemiliknya tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh, berapa biaya yang dikeluarkan, dan bagaimana kondisi aset serta kewajiban usahanya.

Modul ini disusun sebagai pengembangan dari materi pelatihan “Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM” yang disampaikan oleh tim Dosen Universitas Bina Sarana Informatika dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Umkm Mitra DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah. Materi asli yang bersifat ringkas dikembangkan lebih lanjut menjadi modul yang lebih komprehensif, dilengkapi penjelasan konsep dasar akuntansi, studi kasus, template siap pakai, latihan interaktif, serta tips penerapan di era digital.

Modul ini dirancang agar dapat dipahami oleh pelaku UMKM tanpa latar belakang akuntansi sekalipun. Bahasa yang digunakan sengaja dibuat sederhana, disertai contoh konkret dan tabel yang dapat langsung ditiru atau diisi sendiri. Dengan modul ini, pelaku UMKM diharapkan dapat mulai mencatat, menyusun, dan membaca laporan keuangan usahanya sendiri secara mandiri, sehingga usaha yang dijalankan dapat tumbuh lebih sehat, terukur, dan siap naik kelas.

Selamat belajar dan semoga bermanfaat.

Tim Penyusun Modul

Daftar Isi

Kata Pengantar	2
Bab 1 – Mengapa UMKM Harus Membuat Laporan Keuangan?	4
Bab 2 – Konsep Dasar Akuntansi untuk UMKM	6
Bab 3 – Mengenal Tiga Laporan Keuangan Utama UMKM	8
Bab 4 – Langkah Praktis Membuat Laporan Keuangan.....	11
Bab 5 – Studi Kasus: Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil	13
Bab 6 – Kesalahan yang Sering Dilakukan UMKM.....	15
Bab 7 – Analisis Sederhana Laporan Keuangan UMKM	16
Bab 8 – Digitalisasi Pencatatan dan Template Latihan	18
Bab 9 – Penutup	20
Bab 10 – Pertanyaan yang Sering Diajukan (FAQ)	22
Bab 11 – Glosarium Istilah Akuntansi UMKM	23

Bab 1 – Mengapa UMKM Harus Membuat Laporan Keuangan?

Bagi banyak pelaku UMKM, kegiatan mencatat keuangan usaha kerap dianggap sebagai pekerjaan tambahan yang merepotkan dan tidak berdampak langsung pada penjualan. Padahal, laporan keuangan justru merupakan alat bantu paling penting bagi pemilik usaha untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari bisnis yang dijalankan. Tanpa laporan keuangan, seorang pengusaha ibarat mengemudikan kendaraan tanpa spidometer maupun indikator bahan bakar — usaha mungkin masih berjalan, tetapi pemiliknya tidak tahu seberapa jauh sudah melaju, seberapa cepat, dan berapa lama lagi bisa bertahan.

1.1 Manfaat Laporan Keuangan bagi UMKM

Setidaknya terdapat enam manfaat utama yang akan dirasakan langsung oleh pelaku UMKM apabila rutin menyusun laporan keuangan:

- **Mengetahui keuntungan usaha** — memastikan usaha benar-benar menghasilkan laba, bukan sekadar ramai transaksi.
- **Mengontrol pengeluaran** — mengetahui ke mana saja uang usaha dibelanjakan sehingga pemborosan dapat dicegah.
- **Menentukan harga jual** — harga produk dapat dihitung berdasarkan biaya riil, bukan sekadar perkiraan atau mengikuti kompetitor.
- **Mengukur perkembangan usaha** — membandingkan kinerja dari bulan ke bulan atau tahun ke tahun.
- **Mempermudah pengajuan kredit ke bank** — laporan keuangan menjadi syarat utama pengajuan pembiayaan atau kredit usaha.
- **Memenuhi kewajiban perpajakan** — dasar perhitungan pajak penghasilan usaha secara benar dan transparan.

Perlu Diketahui

Tanpa laporan keuangan, keputusan bisnis sering hanya berdasarkan “perasaan” atau saldo di rekening/dompet, yang bisa menyesatkan karena tidak membedakan antara uang usaha, uang pribadi, dan uang yang sebenarnya masih berupa piutang atau utang.

1.2 Tiga Laporan Keuangan Utama UMKM

Secara umum, terdapat tiga jenis laporan keuangan pokok yang perlu dipahami dan disusun oleh setiap pelaku UMKM. Ketiganya saling melengkapi dan sebaiknya disusun secara berkala (bulanan) agar kondisi usaha selalu dapat dipantau.

No	Laporan	Fungsi Utama
1	Laporan Laba Rugi	Menunjukkan apakah usaha untung atau rugi dalam suatu periode
2	Neraca	Menunjukkan posisi aset, kewajiban (utang), dan modal usaha pada suatu tanggal
3	Laporan Arus Kas	Menunjukkan aliran keluar-masuk uang tunai usaha selama suatu periode

1.3 Rumus Sukses Keuangan UMKM

Modul ini akan mengantarkan pelaku UMKM melalui sebuah siklus sederhana namun sangat efektif, yang menjadi inti dari seluruh pembahasan pada bab-bab berikutnya:

CATAT → LAPORKAN → ANALISIS → PERBAIKI

Setiap transaksi dicatat secara rutin, dikelompokkan menjadi laporan keuangan, dianalisis untuk memahami kondisi usaha, lalu hasil analisis digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi usaha ke depan. Siklus ini diulang setiap bulan agar usaha terus berkembang secara terukur.

Bab 2 – Konsep Dasar Akuntansi untuk UMKM

Sebelum masuk ke praktik penyusunan laporan keuangan, penting bagi pelaku UMKM untuk memahami beberapa istilah dan konsep dasar akuntansi. Pemahaman ini akan sangat membantu ketika membaca maupun menyusun laporan keuangan pada bab-bab selanjutnya.

2.1 Pisahkan Rekening Pribadi dan Usaha

Kesalahan paling mendasar yang membuat pencatatan keuangan UMKM menjadi kacau adalah mencampur uang pribadi dengan uang usaha. Ketika pendapatan usaha masuk ke rekening pribadi dan digunakan untuk keperluan sehari-hari tanpa pencatatan, pemilik usaha akan kehilangan jejak atas kondisi keuangan usahanya yang sebenarnya.

	Jangan Dilakukan	Sebaiknya Dilakukan
Rekening	Pendapatan usaha masuk ke rekening pribadi	Buka rekening bank khusus usaha, terpisah dari rekening pribadi
Pencatatan	Uang usaha dan pribadi tercampur tanpa batas jelas	Setiap transaksi usaha dicatat terpisah dari transaksi pribadi

2.2 Istilah-Istilah Penting dalam Akuntansi UMKM

Berikut adalah daftar istilah dasar yang akan sering digunakan dalam modul ini. Pahami terlebih dahulu istilah-istilah ini sebelum melanjutkan ke bab berikutnya.

Istilah	Penjelasan Sederhana
Aset	Segala sesuatu yang dimiliki usaha dan bernilai ekonomis, misalnya kas, persediaan barang, mesin, kendaraan
Kewajiban (Utang)	Kewajiban usaha kepada pihak lain, misalnya utang ke supplier atau pinjaman bank
Ekuitas (Modal)	Hak pemilik atas aset usaha setelah dikurangi seluruh kewajiban
Pendapatan	Nilai yang diterima usaha dari penjualan produk atau jasa
Beban / Biaya	Nilai pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha
Laba (Rugi)	Selisih antara pendapatan dan beban dalam suatu periode
Piutang Usaha	Hak tagih usaha atas penjualan yang belum dibayar pelanggan
Kas dan Setara Kas	Uang tunai dan saldo rekening bank yang dapat segera digunakan

2.3 Persamaan Dasar Akuntansi

Seluruh laporan keuangan, sesederhana apa pun, dibangun di atas satu persamaan dasar berikut. Persamaan ini harus selalu seimbang (balance) kapan pun laporan disusun:

ASET = KEWAJIBAN + EKUITAS

Artinya, seluruh harta yang dimiliki usaha (aset) berasal dari dua sumber: dibiayai oleh pihak luar (kewajiban/utang) atau dibiayai oleh pemilik sendiri (ekuitas/modal). Persamaan inilah yang menjadi dasar penyusunan Neraca pada Bab 3.

2.4 Basis Pencatatan: Kas vs Akruai

Terdapat dua pendekatan dalam mencatat transaksi keuangan. Bagi UMKM pemula, disarankan menggunakan basis kas terlebih dahulu karena lebih sederhana dan mudah dipahami, sebelum secara bertahap beralih ke basis akrual seiring berkembangnya usaha.

Basis	Cara Kerja	Cocok untuk
Basis Kas	Transaksi dicatat saat uang benar-benar diterima atau dikeluarkan	UMKM pemula, usaha berskala mikro
Basis Akruai	Transaksi dicatat saat terjadi, meskipun uang belum diterima/dikeluarkan	UMKM yang sudah berkembang, memiliki piutang/utang usaha

2.5 Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual

Salah satu manfaat langsung dari pemahaman konsep dasar akuntansi adalah kemampuan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat, yang menjadi dasar penentuan harga jual yang wajar dan menguntungkan.

HPP = Bahan Baku + Tenaga Kerja Langsung + Biaya Produksi Lainnya

HPP dihitung per unit produk dengan menjumlahkan seluruh biaya yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan satu unit produk tersebut, termasuk bahan baku, upah pekerja produksi, dan biaya pendukung produksi lain seperti kemasan.

Contoh sederhana: sebuah usaha kue kering menghabiskan Rp3.000.000 untuk bahan baku, Rp1.000.000 untuk upah pekerja, dan Rp500.000 untuk kemasan dalam memproduksi 500 toples. Maka:

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Biaya Produksi (500 toples)	4.500.000
HPP per Toples (4.500.000 ÷ 500)	9.000
Target Margin Keuntungan	40%
Harga Jual yang Disarankan (HPP + margin)	12.600

Kesalahan yang Harus Dihindari

Banyak pelaku UMKM menetapkan harga jual hanya berdasarkan harga pesaing atau perkiraan kasar, tanpa menghitung HPP terlebih dahulu. Akibatnya, usaha bisa saja tetap ramai pembeli namun sebenarnya merugi karena harga jual lebih rendah dari biaya produksi sesungguhnya.

Bab 3 – Mengenal Tiga Laporan Keuangan Utama UMKM

Bab ini membahas secara rinci ketiga laporan keuangan utama yang wajib dipahami pelaku UMKM: Laporan Laba Rugi, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Masing-masing laporan memiliki fungsi dan sudut pandang yang berbeda terhadap kondisi keuangan usaha.

3.1 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menunjukkan hasil kinerja usaha selama suatu periode tertentu (misalnya satu bulan) — apakah usaha menghasilkan keuntungan (laba) atau mengalami kerugian. Laporan ini disusun dengan formula sederhana:

$$\text{LABA / RUGI} = \text{PENDAPATAN} - \text{BEBAN}$$

Pendapatan adalah seluruh nilai yang diterima dari penjualan produk atau jasa. Beban adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

Komponen Laporan Laba Rugi

Komponen	Contoh Pos
Pendapatan Usaha	Penjualan produk, pendapatan jasa
Pendapatan Lain-lain	Pendapatan bunga bank, penjualan aset bekas
Beban Pokok Penjualan	Biaya bahan baku dan produksi langsung
Beban Usaha	Beban penjualan, beban gaji, listrik, sewa, transportasi
Laba/Rugi Bersih	Pendapatan dikurangi seluruh beban dan pajak

Contoh Format Sederhana — Laporan Laba Rugi Bulanan

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	8.500.000
Beban Pokok Penjualan	(4.200.000)
Laba Kotor	4.300.000
Beban Usaha (operasional, gaji, dll.)	(2.100.000)
Laba Bersih	2.200.000

3.2 Neraca

Neraca (disebut juga Laporan Posisi Keuangan) menggambarkan kondisi keuangan usaha pada satu titik waktu tertentu, misalnya per tanggal 31 Desember. Berbeda dengan Laporan Laba Rugi yang mencerminkan kinerja selama suatu periode, Neraca mencerminkan “potret” posisi harta, utang, dan modal usaha pada saat tertentu.

Tiga Komponen Utama Neraca

Komponen	Penjelasan	Contoh
Aset	Harta yang dimiliki usaha	Kas, piutang, persediaan, mesin, kendaraan
Kewajiban	Utang usaha kepada pihak lain	Utang supplier, pinjaman bank
Ekuitas	Modal atau hak pemilik atas usaha	Modal disetor, laba ditahan

Sesuai persamaan dasar akuntansi yang telah dibahas pada Bab 2, sisi Aset pada Neraca harus selalu sama besar dengan penjumlahan Kewajiban dan Ekuitas. Berikut contoh format sederhana Neraca untuk usaha berskala kecil:

ASET	Rp	KEWAJIBAN & EKUITAS	Rp
Kas dan Setara Kas	3.500.000	Utang Usaha	1.200.000
Piutang Usaha	800.000	Utang Bank	2.000.000
Persediaan Barang	2.200.000	Total Kewajiban	3.200.000
Peralatan Usaha	4.000.000	Modal Pemilik	7.300.000
Total Aset	10.500.000	Total Kewajiban + Ekuitas	10.500.000

3.3 Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menunjukkan dari mana uang tunai usaha diperoleh dan ke mana uang tersebut digunakan selama suatu periode. Laporan ini penting karena usaha yang mencatatkan laba pada Laporan Laba Rugi belum tentu memiliki uang tunai yang cukup — misalnya karena sebagian penjualan masih berupa piutang yang belum tertagih.

Tiga Kelompok Arus Kas

Kelompok	Penjelasan	Contoh Transaksi
Arus Kas Operasi	Kas dari kegiatan usaha sehari-hari	Penerimaan dari pelanggan, pembayaran ke supplier, gaji
Arus Kas Investasi	Kas dari pembelian/penjualan aset usaha	Pembelian mesin, penjualan kendaraan bekas
Arus Kas Pendanaan	Kas dari sumber pembiayaan usaha	Penerimaan pinjaman bank, setoran modal, pembayaran cicilan

Mengapa Laba Bukan Berarti Ada Uang Tunai?

Sebuah usaha bisa saja mencatat laba besar pada Laporan Laba Rugi, namun kesulitan membayar tagihan karena uang tunainya tertahan di piutang pelanggan atau di persediaan barang yang belum terjual. Inilah sebabnya Laporan Arus Kas wajib disusun berdampingan dengan Laporan Laba Rugi dan Neraca.

3.4 Keterkaitan Antara Ketiga Laporan

Meskipun dibahas secara terpisah, ketiga laporan keuangan ini sesungguhnya saling terhubung dan seharusnya disusun sebagai satu kesatuan setiap akhir bulan, bukan sebagai dokumen yang berdiri sendiri-sendiri.

Laporan	Terhubung dengan	Bentuk Keterkaitan
Laba Rugi	Neraca	Laba bersih yang dihasilkan akan menambah pos Modal/Laba Ditahan pada Neraca
Neraca	Arus Kas	Saldo kas pada Neraca harus sama dengan saldo akhir pada Laporan Arus Kas
Arus Kas	Laba Rugi	Arus kas operasi berasal dari transaksi pendapatan dan beban yang sama dengan Laba Rugi, namun disesuaikan dengan piutang/utang yang belum terbayar

Prinsip Konsistensi

Ketiga laporan yang disusun dengan benar akan selalu “nyambung” satu sama lain. Jika saldo kas pada Neraca tidak sama dengan saldo akhir pada Laporan Arus Kas, kemungkinan besar terdapat transaksi yang tercatat keliru atau belum tercatat sama sekali.

Bab 4 – Langkah Praktis Membuat Laporan Keuangan

Setelah memahami konsep dasar dan jenis-jenis laporan keuangan, bab ini menjabarkan lima langkah praktis yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM, mulai dari yang paling sederhana hingga menghasilkan laporan laba rugi bulanan.

Langkah 1 – Pisahkan Rekening Pribadi dan Usaha

Buka rekening bank terpisah khusus untuk usaha. Seluruh pendapatan usaha harus masuk ke rekening ini, dan seluruh pengeluaran usaha juga dibayarkan dari rekening ini. Jika pemilik ingin mengambil keuntungan untuk keperluan pribadi, catat sebagai “pengambilan pribadi/private” agar tetap dapat dilacak.

Langkah 2 – Kumpulkan Bukti Transaksi

Setiap transaksi, sekecil apa pun, sebaiknya memiliki bukti fisik atau digital. Bukti ini menjadi dasar pencatatan sekaligus alat verifikasi apabila terjadi selisih di kemudian hari.

- Nota pembelian bahan baku atau perlengkapan
- Faktur penjualan kepada pelanggan
- Bukti transfer bank atau struk pembayaran digital (QRIS, dompet elektronik)
- Struk pembayaran dari kasir atau aplikasi POS (Point of Sale)

Tips Praktis

Simpan bukti transaksi dalam map/folder berdasarkan bulan, atau foto dan simpan di folder khusus pada ponsel/komputer. Untuk usaha yang sudah berjalan lebih besar, gunakan aplikasi pencatatan digital agar bukti tidak mudah hilang atau pudar.

Langkah 3 – Catat Seluruh Transaksi Harian

Seluruh transaksi yang terjadi setiap hari dicatat dalam sebuah buku catatan transaksi (buku kas harian), baik secara manual maupun menggunakan aplikasi spreadsheet. Format paling sederhana terdiri atas lima kolom berikut:

Tanggal	Uraian	Debet (Masuk)	Kredit (Keluar)	Saldo
03/06/2026	Penjualan produk	500.000	-	500.000
03/06/2026	Pembelian bahan baku	-	200.000	300.000
04/06/2026	Bayar listrik usaha	-	150.000	150.000

Langkah 4 – Kelompokkan Transaksi

Setelah dicatat harian, transaksi kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori besar agar mudah diringkaskan menjadi laporan pada akhir bulan:

Kategori	Contoh Pos
Pendapatan	Penjualan produk, pendapatan jasa
Biaya	Bahan baku, kemasan, transportasi, listrik, internet, gaji
Aset	Kas, persediaan, mesin
Utang	Utang supplier, pinjaman bank

Langkah 5 – Susun Laporan Laba Rugi Setiap Bulan

Berdasarkan pengelompokan pada Langkah 4, seluruh pendapatan dan biaya direkap menjadi Laporan Laba Rugi bulanan sebagaimana dibahas pada Bab 3. Susunlah laporan ini secara konsisten setiap akhir bulan dengan tiga target minimal berikut:

☐	Tahu omzet — mengetahui total pendapatan usaha bulan tersebut
☐	Tahu biaya — mengetahui total pengeluaran usaha bulan tersebut
☐	Tahu laba bersih — mengetahui hasil akhir, untung atau rugi

Bab 5 – Studi Kasus: Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil

Untuk memperdalam pemahaman, berikut disajikan sebuah studi kasus sederhana. Ikuti setiap tahapannya dan cobalah menyusun ulang laporan menggunakan angka Anda sendiri pada bagian latihan di Bab 8.

5.1 Profil Usaha

“Warung Kopi Sejahtera” adalah usaha kedai kopi rumahan milik Bu Sari yang mulai buka sejak awal Juni 2026. Berikut ringkasan transaksi usaha selama bulan Juni 2026 setelah dikelompokkan sesuai Langkah 4 pada Bab 4.

5.2 Rekap Transaksi Bulan Juni 2026

Uraian	Jumlah (Rp)
Penjualan kopi dan makanan ringan	12.000.000
Pembelian bahan baku (kopi, gula, susu)	3.500.000
Sewa tempat	1.500.000
Gaji 1 karyawan paruh waktu	1.200.000
Listrik dan internet	500.000
Kemasan dan perlengkapan habis pakai	400.000

5.3 Penyusunan Laporan Laba Rugi

Dari data di atas, transaksi pembelian bahan baku dikelompokkan sebagai Beban Pokok Penjualan, sedangkan sewa, gaji, listrik/internet, dan perlengkapan dikelompokkan sebagai Beban Usaha. Berikut hasil penyusunannya:

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	12.000.000
Beban Pokok Penjualan (bahan baku)	(3.500.000)
Laba Kotor	8.500.000
Beban Usaha (sewa + gaji + listrik/internet + perlengkapan)	(3.600.000)
Laba Bersih Bulan Juni 2026	4.900.000

Interpretasi Hasil

Dengan omzet Rp12.000.000, Warung Kopi Sejahtera berhasil membukukan laba bersih Rp4.900.000 pada bulan Juni 2026, atau setara margin laba bersih sekitar 40,8%. Angka ini menjadi dasar bagi Bu Sari untuk mengevaluasi apakah harga jual dan efisiensi biaya sudah optimal, serta menjadi dasar perencanaan bulan berikutnya.

5.4 Refleksi

Studi kasus ini menunjukkan bahwa dengan pencatatan yang rapi dan pengelompokan yang benar, penyusunan Laporan Laba Rugi bulanan sebenarnya tidak memerlukan keahlian akuntansi yang rumit. Kuncinya terletak pada konsistensi mencatat transaksi setiap hari dan mengelompokkannya secara tepat.

Bab 6 – Kesalahan yang Sering Dilakukan UMKM

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat sejumlah kesalahan yang berulang kali dilakukan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan. Mengenali kesalahan ini adalah langkah awal untuk memperbaikinya, sebab pada dasarnya kesalahan-kesalahan tersebut bersifat teknis dan dapat diperbaiki dengan kebiasaan pencatatan yang lebih disiplin, tanpa memerlukan keahlian akuntansi tingkat lanjut.

No	Kesalahan	Dampak	Solusi
1	Tidak mencatat transaksi kecil	Total pengeluaran/pendapatan riil tidak diketahui secara akurat	Catat semua transaksi sekecil apa pun, gunakan aplikasi pencatatan di ponsel
2	Mencampur uang pribadi dan usaha	Sulit mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya	Buka rekening usaha terpisah, catat pengambilan pribadi sebagai prive
3	Tidak menghitung biaya produksi	Harga jual bisa lebih rendah dari biaya sebenarnya (rugi tanpa disadari)	Hitung seluruh komponen biaya produksi sebelum menetapkan harga jual
4	Mengambil uang usaha tanpa pencatatan	Modal usaha tergerus tanpa terlacak	Tetapkan batas pengambilan bulanan dan catat setiap pengambilan
5	Membuat laporan hanya saat mengajukan pinjaman	Laporan tidak mencerminkan kondisi riil dan sulit disusun mendadak	Susun laporan secara rutin setiap bulan, bukan saat dibutuhkan saja

Mengapa Kesalahan Ini Sering Terulang?

Kelima kesalahan di atas umumnya bersumber dari satu akar masalah yang sama: pencatatan keuangan belum menjadi kebiasaan rutin. Solusinya bukan sekadar pengetahuan teknis, melainkan komitmen untuk menjadikan pencatatan sebagai bagian dari rutinitas harian usaha — sama pentingnya dengan membuka toko atau melayani pelanggan.

Ilustrasi Dampak: Mencampur Uang Pribadi dan Usaha

Seorang pemilik usaha kuliner rumahan terbiasa mengambil uang dari laci kasir setiap kali membutuhkan uang belanja rumah tangga, tanpa mencatatnya. Setelah enam bulan berjalan, ia merasa usahanya “ramai” namun bingung mengapa tidak pernah ada sisa uang untuk menambah modal atau membeli peralatan baru. Setelah dilakukan pencatatan ulang, diketahui bahwa total pengambilan pribadi yang tidak tercatat ternyata lebih besar dari laba bersih yang seharusnya diperoleh usaha tersebut selama periode itu.

Pelajaran Penting

Bukan berarti pemilik usaha dilarang mengambil keuntungan untuk kebutuhan pribadi. Yang perlu dilakukan adalah mencatat setiap pengambilan tersebut sebagai “prive”, sehingga tetap terlihat jelas berapa modal usaha yang tersisa dan berapa yang sudah dinikmati sebagai keuntungan pribadi.

Bab 7 – Analisis Sederhana Laporan Keuangan UMKM

Menyusun laporan keuangan hanyalah langkah awal. Agar benar-benar bermanfaat, laporan tersebut perlu dianalisis untuk mengukur kesehatan usaha. Berikut beberapa indikator sederhana yang dapat dihitung langsung oleh pelaku UMKM tanpa memerlukan latar belakang akuntansi lanjutan.

7.1 Margin Laba Kotor

$$\text{MARGIN LABA KOTOR (\%)} = (\text{Laba Kotor} \div \text{Pendapatan}) \times 100\%$$

Menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap rupiah penjualan yang tersisa setelah dikurangi biaya pokok produksi. Semakin tinggi persentasenya, semakin efisien usaha dalam mengelola biaya produksi.

7.2 Margin Laba Bersih

$$\text{MARGIN LABA BERSIH (\%)} = (\text{Laba Bersih} \div \text{Pendapatan}) \times 100\%$$

Menunjukkan seberapa besar keuntungan riil yang diperoleh usaha setelah memperhitungkan seluruh biaya, termasuk biaya operasional. Indikator ini paling sering digunakan untuk membandingkan kinerja usaha antarbulan.

7.3 Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{RASIO LANCAR} = \text{Aset Lancar} \div \text{Kewajiban Lancar}$$

Mengukur kemampuan usaha membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang mudah dicairkan (kas, piutang, persediaan). Rasio di atas 1 menandakan usaha memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya.

7.4 Contoh Penerapan pada Studi Kasus Bab 5

Menggunakan data Warung Kopi Sejahtera pada Bab 5, margin laba kotor dan margin laba bersih dapat dihitung sebagai berikut:

Indikator	Perhitungan	Hasil
Margin Laba Kotor	$(8.500.000 \div 12.000.000) \times 100\%$	70,8%
Margin Laba Bersih	$(4.900.000 \div 12.000.000) \times 100\%$	40,8%

Angka-angka ini kemudian dapat dibandingkan dari bulan ke bulan. Jika margin laba bersih cenderung menurun meskipun omzet meningkat, ini menjadi sinyal bahwa biaya usaha tumbuh lebih cepat daripada pendapatan, sehingga perlu dilakukan evaluasi efisiensi biaya.

Catatan Penting

Analisis rasio hanya bermakna apabila dibandingkan — baik dengan periode sebelumnya, dengan target usaha, maupun dengan usaha sejenis. Satu angka rasio tunggal tanpa pembanding tidak banyak memberikan informasi.

7.5 Kartu Evaluasi Kesehatan Keuangan Bulanan

Gunakan kartu sederhana berikut pada setiap akhir bulan untuk memantau tren indikator utama usaha Anda dari waktu ke waktu.

Indikator	Bulan Ini	Bulan Lalu	Naik / Turun
Total Pendapatan (Rp)			
Total Beban (Rp)			
Laba Bersih (Rp)			
Margin Laba Bersih (%)			
Saldo Kas Akhir (Rp)			

Bab 8 – Digitalisasi Pencatatan dan Template Latihan

8.1 Mengapa Beralih ke Pencatatan Digital?

Seiring berkembangnya usaha, pencatatan manual di buku kas mulai memiliki keterbatasan: rawan hilang, sulit direkap, dan rentan kesalahan hitung. Pencatatan digital — baik menggunakan aplikasi spreadsheet sederhana maupun aplikasi pembukuan UMKM — dapat membantu proses pencatatan menjadi lebih cepat, rapi, dan minim kesalahan.

Metode	Kelebihan	Kekurangan
Buku kas manual	Mudah dimulai, tanpa biaya, tanpa perlu perangkat	Rawan hilang/rusak, rekap manual memakan waktu
Aplikasi spreadsheet	Fleksibel, dapat dibuat rumus otomatis, mudah dibagikan	Perlu sedikit keterampilan dasar spreadsheet
Aplikasi pembukuan UMKM	Otomatis menyusun laporan, terintegrasi dengan kasir/POS	Umumnya berbayar untuk fitur lengkap, perlu koneksi internet

Rekomendasi Bertahap

Bagi UMKM yang baru memulai, disarankan memulai dari buku kas manual atau spreadsheet sederhana terlebih dahulu untuk membangun kebiasaan mencatat. Setelah kebiasaan ini terbentuk dan transaksi semakin banyak, barulah beralih ke aplikasi pembukuan digital yang lebih otomatis.

8.2 Template Latihan: Catatan Transaksi Harian

Gunakan tabel berikut untuk berlatih mencatat transaksi harian usaha Anda selama satu minggu.

Tanggal	Uraian	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)

8.3 Template Latihan: Laporan Laba Rugi Bulanan

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	
Beban Pokok Penjualan	
Laba Kotor	

Uraian	Jumlah (Rp)
Beban Usaha	
Laba Bersih	

8.4 Template Latihan: Neraca Sederhana

ASET	Rp	KEWAJIBAN & EKUITAS	Rp
Kas dan Setara Kas		Utang Usaha	
Piutang Usaha		Utang Bank	
Persediaan Barang		Total Kewajiban	
Peralatan Usaha		Modal Pemilik	
Total Aset		Total Kewajiban + Ekuitas	

Bab 9 – Penutup

9.1 Rangkuman

Modul ini telah membahas secara bertahap mulai dari alasan mengapa UMKM perlu menyusun laporan keuangan, konsep dasar akuntansi, tiga laporan keuangan utama (Laba Rugi, Neraca, dan Arus Kas), langkah praktis penyusunannya, studi kasus penerapan, kesalahan umum yang perlu dihindari, hingga cara menganalisis laporan keuangan secara sederhana.

Kunci keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM bukan terletak pada kerumitan teknik akuntansi, melainkan pada konsistensi menjalankan siklus berikut secara rutin setiap bulan:

CATAT → LAPORKAN → ANALISIS → PERBAIKI

Catat setiap transaksi setiap hari. Laporkan menjadi Laba Rugi, Neraca, dan Arus Kas setiap bulan. Analisis hasilnya untuk memahami kondisi usaha. Perbaiki strategi dan keputusan usaha berdasarkan hasil analisis tersebut.

9.2 Langkah Selanjutnya

☐	Buka rekening bank khusus usaha, terpisah dari rekening pribadi
☐	Mulai mencatat transaksi harian menggunakan template pada Bab 8
☐	Susun Laporan Laba Rugi sederhana pada akhir bulan berjalan
☐	Bandingkan hasil laporan bulan ini dengan bulan sebelumnya
☐	Gunakan hasil analisis untuk memperbaiki harga jual dan efisiensi biaya
☐	Pertimbangkan beralih ke pencatatan digital seiring berkembangnya usaha

9.3 Rencana Aksi 30 Hari

Sebagai penutup bagian praktik, susunlah rencana aksi pribadi untuk 30 hari ke depan menggunakan tabel berikut, agar seluruh pengetahuan dalam modul ini benar-benar diterapkan, bukan sekadar dipelajari.

Minggu	Target Utama	Status
Minggu 1	Buka rekening usaha & mulai mencatat transaksi harian	
Minggu 2	Kumpulkan dan rapikan seluruh bukti transaksi	
Minggu 3	Kelompokkan transaksi ke 4 kategori (Bab 4, Langkah 4)	
Minggu 4	Susun Laporan Laba Rugi & Neraca sederhana pertama	

9.4 Penutup

Keuangan yang sehat adalah fondasi bagi usaha yang kuat. Dengan menerapkan langkah-langkah pada modul ini secara konsisten, pelaku UMKM akan memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi usahanya, sehingga mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan usaha dapat terus tumbuh dan naik kelas.

“Kelola Keuangan dengan Baik, Usaha Berkembang Lebih Baik.”

“UMKM Maju, Ekonomi Kuat!”

Bab 10 – Pertanyaan yang Sering Diajukan (FAQ)

1. Apakah usaha yang masih sangat kecil (rumahan) tetap perlu membuat laporan keuangan?

Ya. Justru pada tahap awal inilah kebiasaan mencatat paling mudah dibentuk karena jumlah transaksi masih sedikit. Laporan tidak perlu rumit — cukup dimulai dari buku catatan transaksi harian sebagaimana dibahas pada Bab 4.

2. Berapa sering laporan keuangan sebaiknya disusun?

Idealnya transaksi dicatat setiap hari, sedangkan laporan (Laba Rugi, Neraca, Arus Kas) direkap dan disusun setiap akhir bulan. Penyusunan rutin bulanan memudahkan pemilik usaha memantau tren dan mengambil keputusan lebih cepat dibandingkan menyusun laporan hanya setahun sekali.

3. Apakah UMKM wajib menggunakan standar akuntansi tertentu?

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi untuk perusahaan besar. Modul ini menyederhanakan prinsip-prinsip dasar tersebut agar mudah dipraktikkan; untuk kebutuhan pelaporan resmi (misalnya ke bank atau instansi pajak), UMKM dapat berkonsultasi lebih lanjut dengan konsultan akuntansi atau pendamping UMKM setempat.

4. Kapan sebaiknya UMKM mulai menggunakan jasa pembukuan profesional?

Ketika volume transaksi sudah cukup tinggi, usaha memiliki karyawan dalam jumlah signifikan, atau usaha mulai mengajukan pembiayaan dalam skala lebih besar, mempekerjakan staf pembukuan paruh waktu atau menggunakan jasa konsultan akuntansi UMKM dapat dipertimbangkan agar laporan lebih akurat dan pemilik dapat fokus mengembangkan usaha.

5. Apakah laporan keuangan yang rapi menjamin usaha mendapatkan pinjaman bank?

Laporan keuangan yang rapi dan konsisten adalah salah satu syarat penting, namun bukan satu-satunya faktor. Bank juga akan menilai riwayat usaha, jaminan (agunan), serta kemampuan membayar cicilan (arus kas). Meski demikian, laporan keuangan yang tertata akan sangat meningkatkan kepercayaan pemberi pinjaman terhadap usaha tersebut.

6. Apa yang harus dilakukan jika laporan Neraca tidak seimbang ($Aset \neq Kewajiban + Ekuitas$)?

Segera telusuri kembali transaksi pada bulan berjalan. Penyebab paling umum adalah adanya transaksi yang belum dicatat, tercatat dua kali, atau salah dikelompokkan antara pos aset, kewajiban, dan ekuitas. Selisih pada Neraca hampir selalu menandakan adanya kesalahan pencatatan yang perlu diperbaiki sebelum laporan difinalisasi.

7. Bagaimana jika usaha memiliki lebih dari satu jenis produk atau lini usaha?

Prinsip pencatatan tetap sama, namun sebaiknya pendapatan dan biaya dicatat secara terpisah per lini produk atau lini usaha. Cara ini memungkinkan pemilik mengetahui lini mana yang paling menguntungkan dan lini mana yang justru membebani, sehingga strategi usaha ke depan dapat difokuskan pada produk yang paling menguntungkan.

8. Apakah aset pribadi seperti kendaraan yang sesekali dipakai untuk usaha perlu dimasukkan ke laporan keuangan usaha?

Sebaiknya dipisahkan secara tegas. Jika aset tersebut memang digunakan secara rutin dan signifikan untuk operasional usaha, aset dapat dimasukkan ke dalam Neraca usaha sebagai aset tetap. Namun jika penggunaannya hanya sesekali dan bukan aset utama usaha, lebih baik tidak dimasukkan agar laporan keuangan usaha tetap mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya, terpisah dari kekayaan pribadi pemilik.

9. Apa yang terjadi jika laporan keuangan tidak pernah disusun sama sekali?

Tanpa laporan keuangan, pemilik usaha kehilangan alat ukur objektif atas kinerja usahanya. Keputusan-keputusan penting seperti menambah karyawan, membuka cabang baru, atau mengambil pinjaman menjadi didasarkan pada perkiraan semata, yang meningkatkan risiko kesalahan pengambilan keputusan dan dapat mengancam keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Bab 11 – Glosarium Istilah Akuntansi UMKM

Daftar berikut merangkum seluruh istilah penting yang digunakan sepanjang modul ini, disusun berdasarkan abjad untuk memudahkan pencarian.

Istilah	Definisi
Arus Kas	Aliran keluar-masuk uang tunai usaha dalam suatu periode
Aset	Harta yang dimiliki usaha dan bernilai ekonomis
Aset Lancar	Aset yang dapat dicairkan menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun
Beban Pokok Penjualan	Biaya langsung yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk/jasa yang terjual
Beban Usaha	Biaya operasional di luar biaya pokok penjualan, misalnya sewa dan gaji
Ekuitas / Modal	Hak pemilik atas aset usaha setelah dikurangi kewajiban
Kas dan Setara Kas	Uang tunai dan saldo rekening bank yang siap digunakan
Kewajiban / Utang	Kewajiban usaha yang harus dibayarkan kepada pihak lain
Laba Bersih	Selisih akhir antara seluruh pendapatan dan seluruh beban usaha
Laba Kotor	Selisih antara pendapatan dan beban pokok penjualan
Laporan Laba Rugi	Laporan kinerja usaha (untung/rugi) selama suatu periode
Margin Laba	Persentase laba dibandingkan dengan pendapatan usaha
Neraca	Laporan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas usaha pada tanggal tertentu
Pendapatan	Nilai yang diterima usaha dari penjualan produk atau jasa
Persediaan	Barang dagangan atau bahan baku yang belum terjual/terpakai
Piutang Usaha	Hak tagih usaha atas penjualan yang belum dibayar pelanggan
Prive	Pengambilan uang/aset usaha oleh pemilik untuk keperluan pribadi
Rasio Lancar	Perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar usaha



SERTIFIKAT



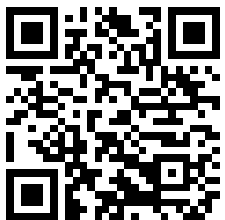
Diberikan Kepada

Rachmat Fadly S.Pd.,MM

Sebagai Anggota

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 27 Juni 2026 dengan materi Workshop Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Binaan DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah.

Jakarta, 4 Juli 2026
Ketua LPPM



Agus Junaedi, M. Kom



SERTIFIKAT



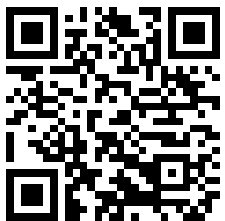
Diberikan Kepada

Fitri Rahmiyatun Magister Manajemen

Sebagai Ketua Pelaksana

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 27 Juni 2026 dengan materi Workshop Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Binaan DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah.

Jakarta, 4 Juli 2026
Ketua LPPM



Agus Junaedi, M. Kom





SERTIFIKAT



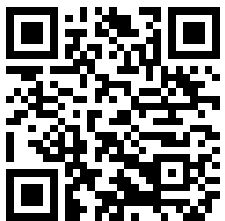
Diberikan Kepada

Eka Dyah Setyaningsih SE,MM

Sebagai Anggota

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 27 Juni 2026 dengan materi Workshop Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Binaan DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah.

Jakarta, 4 Juli 2026
Ketua LPPM



Agus Junaedi, M. Kom





SERTIFIKAT



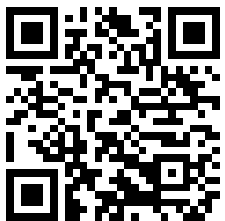
Diberikan Kepada

- R.m.tedy Aliudin S.Si, MM

Sebagai Anggota

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 27 Juni 2026 dengan materi Workshop Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Binaan DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah.

Jakarta, 4 Juli 2026
Ketua LPPM



Agus Junaedi, M. Kom





SERTIFIKAT



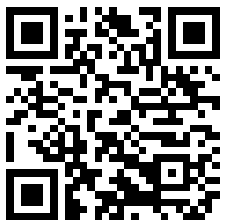
Diberikan Kepada

Andika Pratama

Sebagai Anggota

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 27 Juni 2026 dengan materi Workshop Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Binaan DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah.

Jakarta, 4 Juli 2026
Ketua LPPM



Agus Junaedi, M. Kom





SERTIFIKAT



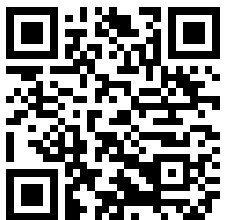
Diberikan Kepada

Yedhitya Ananta Firdauzi

Sebagai Anggota

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 27 Juni 2026 dengan materi Workshop Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Binaan DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah.

Jakarta, 4 Juli 2026
Ketua LPPM



Agus Junaedi, M. Kom





SERTIFIKAT



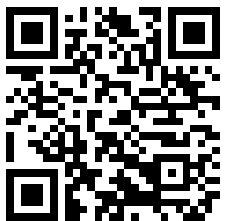
Diberikan Kepada

Dkm Al Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah

Sebagai Mitra

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 27 Juni 2026 dengan materi Workshop Tatacara Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Binaan DKM Al-Muhajirin Bidang Ekonomi Syariah.

Jakarta, 4 Juli 2026
Ketua LPPM



Agus Junaedi, M. Kom

